

ASESMEN FORMATIF BERBASIS DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS BIBLIOMETRIK

Endah Tri Kusumawati¹, Imam Safi'i^{2*}, Ade Hikmat³

¹Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, endahtrikusumawati@gmail.com

^{2*}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, imamsafii2077@uhamka.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, adehikmat@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Aktivitas asesmen formatif berbasis digital yang lebih efisien, interaktif, akomodatif dan reflektif untuk berbagai tujuan penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadi kebutuhan guru karena masih rendahnya kemampuan literasi dan indeks aktivitas literasi pada peserta didik di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk memberikan informasi dan memecahkan masalah tersebut melalui analisis terhadap topik asesmen formatif berbasis digital. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi tren publikasi ilmiah tentang asesmen formatif berbasis digital dalam pembelajaran bahasa. Metode yang digunakan adalah analisis bibliometric dari berbagai artikel yang terbit pada tahun 2000-2022 pada *database* Scopus. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa belum ditemukan topik penelitian yang secara spesifik mengkaji tentang asesmen formatif berbasis digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menjadi peluang untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang pelaksanaan asesmen formatif berbasis digital dalam pembelajaran bahasa.

Kata Kunci: asesmen digital, asesmen formatif, pembelajaran bahasa

How to Cite: afi'i, I., Kusumawati, E. T. ., & Hikmat, A. (2025). ASESMEN FORMATIF BERBASIS DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS BIBLIOMETRIK. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 104–114. <https://doi.org/10.31943/bi.v10i1.944>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v10i1.944>

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan proses kreatif dari seorang pengarang yang Keterampilan memfasilitasi pembelajaran dan melakukan asesmen merupakan satu kesatuan kompetensi yang harus dimiliki sebagai guru (Darmadi, 2015). Pembelajaran dapat diawali dengan proses perencanaan asesmen dan perencanaan pembelajaran. Guru dapat merencanakan asesmen yang dilaksanakan

pada awal pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran. Perencanaan asesmen, terutama pada asesmen awal pembelajaran sangat perlu dilakukan oleh guru karena untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, dan hasilnya dapat digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Dina Hadiana menuliskan menurut

Nitko dan Brookhart (2007) dalam dunia pendidikan, penilaian atau *assessment* terhadap murid merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan terhadap peserta didik, kurikulum, program, dan sekolah, serta kebijakan dalam pendidikan (Dina Hadiana, 2015). Asesmen memiliki beberapa fungsi dan peran penting dalam perencanaan keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Asesmen sebagai instrumen untuk mengukur keberhasilan belajar sekaligus mendukung proses belajar (Wulan, 2007).

Asesmen dapat dilaksanakan dengan menggunakan jenis dan teknik asesmen yang beragam sesuai dengan fungsi dan tujuan asesmen yang ditetapkan guru (Kemendikbudristek, 2022). Asesmen formatif dilakukan mulai dari awal dan proses pembelajaran dan digunakan untuk memberikan umpan balik pembelajaran baik kepada guru dan peserta didik (Sriyati et al., 2010), sementara asesmen sumatif di akhir pembelajaran dan hasilnya digunakan untuk pelaporan hasil belajar (Waseso, 2014).

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan guru merancang tugas-tugas penilaian juga beragam yang berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik di kelas bahasa Inggris (Panjaitan, 2010). Hal ini bisa diartikan bahwa pengembangan aktivitas asesmen dengan berbagai penugasannya untuk mengukur kemampuan berbahasa Indonesia menjadi strategis dimiliki kompetensinya oleh guru karena bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama bagi peserta didik memiliki peran penting dalam kehidupan peserta didik. Di mana Kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir merupakan fondasi dari kemampuan literasi (BSKAP, 2022). Pada tahun 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan

Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan indeks aktivitas literasi membaca di 34 Provinsi di Indonesia dengan hasil dalam kategori aktivitas literasi rendah (Puslitjak Kemendikbud, 2019). Data lain juga mengungkapkan rendahnya kemampuan literasi siswa Indonesia (Liestari & Muhandis, 2020). Hal ini menunjukkan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran utama yang memiliki peran untuk meningkatkan kemampuan literasi belum berdampak dalam kehidupan keseharian peserta didik.

Di luar studi tentang asesmen, pada bidang perkembangan teknologi digital, juga memberikan dampak pada pemenuhan karakteristik dan asesmen pembelajaran abad 21 (Rosnaeni, 2021) maka hadirnya asesmen formatif berbasis digital diharapkan menciptakan peluang bagi guru untuk lebih mudah mendapatkan data dalam waktu cepat dan memberikan informasi tambahan tentang waktu yang dibutuhkan peserta didik serta pola sikap dalam menyelesaikan setiap tugas dan informasi lainnya (Sriyati et al., 2010). Peluang lainnya adalah penggunaan variasi penyajian asesmen formatif yang lebih kaya dalam bentuk video, teks, suara dan grafik warna pada asesmen digital. Menguatkan hal ini, Zhang dalam penelitiannya menyatakan bahwa asesmen berbasis digital akan membuat asesmen efisien untuk mengukur kemampuan siswa dengan memberi pertanyaan yang disesuaikan dengan tingkat kemahiran murid (Zhang, 2022).

Dari uraian paragraf-paragraf di atas, oleh karena itu, untuk melacak kemajuan dan memastikan capaian setiap peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan asesmen formatif berbasis digital menjadi sangat penting, menarik dan menantang untuk dapat didesain dan

difasilitasi oleh setiap guru bahasa Indonesia, maka perlu dilakukan peninjauan dan analisis lebih lanjut tentang tren publikasi ilmiah yang berkaitan dengan asesmen formatif berbasis digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Artinya publikasi ilmiah yang memiliki kecenderungan hubungan dengan asesmen formatif berbasis digital dalam pembelajaran bahasa dikaji dan dianalisis secara bibliometrik. Penelitian ini menggunakan objek jurnal dari database scopus dari tahun 2000-2022 yang diperoleh dari Publish or Perish (PoP). Tujuannya adalah mengidentifikasi tren publikasi ilmiah tentang asesmen formatif berbasis digital dalam pembelajaran bahasa. Harapannya adalah penelitian bibliometric ini dapat berkontribusi pada terjadinya pengembangan dan peningkatan kompetensi guru dalam merancang tugas-tugas penilaian dengan memanfaatkan teknologi digital selama proses pembelajaran yang dapat berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran bahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan analisis bibliometrik untuk mendeskripsikan perkembangan publikasi artikel ilmiah tentang asesmen penilaian bahasa berbasis digital yang terbit pada tahun 2000-2022. Pengumpulan data dan analisis yang dilakukan menggunakan media Publish or Perish (PoP) dengan menggunakan dataset Scopus. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan bibliometrik atau scientometrics.

Metode bibliometrik merupakan metode pengukuran terhadap literatur dengan menggunakan pendekatan statistika (Sofiar, et.al., 2024). Analisis bibliometrik digunakan untuk mengeksplorasi dan

menganalisis sejumlah besar data ilmiah (Safi'i, et al., 2024).

Melalui analisis bibliometrik peneliti dapat memperoleh data dan temuan secara deskriptif terhadap berbagai persoalan publikasi terhubung dengan kata-kata kunci yang terdapat pada judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan analisis ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif dan akurat tentang tren publikasi atau perkembangan publikasi (Cici Sri Haryani et al., 2020) atau yang berkaitan dengan asesmen formatif berbasis digital dalam pembelajaran bahasa.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan analisis bibliometrik yang harus dilakukan di antaranya yaitu melakukan proses pencarian data, filterisasi bibliografi, pengecekan kembali atribut bibliografi, lalu dilakukan analisis secara bibliometrik (Cici Sri Haryani et al., 2020; Sidiq, 2019).

Langkah pertama yaitu proses pencarian data jurnal yang terdapat konteks digital assessment, formative assessment dan language learning in primary school. Pencarian data dilakukan dengan menggunakan aplikasi Publish or Perish atau PoP dan dilakukan dalam basis scopus. Dari laman About Scopus - Abstract and citation database | Elsevier, tertulis Scopus secara unik menggabungkan basis data abstrak dan kutipan yang komprehensif dan dikurasi secara ahli dengan data yang diperkaya dan literatur ilmiah yang ditautkan di berbagai disiplin ilmu. Scopus dengan cepat menemukan penelitian yang relevan dan otoritatif, mengidentifikasi para ahli, dan menyediakan akses ke data, metrik, dan alat analisis yang andal.

Dalam penelitian ini, pencarian data bibliografi ini dibatasi dalam empat aspek yakni: (1) publikasi ilmiah yang dipilih hanya jenis jurnal; (2) dalam aplikasi PoP untuk

pencarian judul atau title kata yang dimasukkan yaitu “digital assessment”; “formative assessment” dan “language assessment”. sehingga dihasilkan tiga data set; (3) dalam kolom pencarian kata kunci atau keywords, kata yang dimasukkan adalah sama dengan title; (4) Jurnal yang diambil yaitu jurnal yang diterbitkan dalam rentang tahun 2000-2022.

HASIL PEMBAHASAN

Dari tiga dataset hasil pencarian awal melalui aplikasi PoP dan dilakukan filterisasi dengan cara mengeliminasi jurnal yang tidak sesuai dengan kriteria menggunakan aplikasi Microsoft Excel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Filterisasi Data Sebelum dan Sesudah Eliminasi Untuk Dataset “digital assessment”

Tahun Publikasi	Hasil	Dieliminasi	Jumlah
2000-2003	23	23	0
2004-2007	39	39	0
2008-2011	35	34	1
2012-2015	38	38	0
2016-2019	54	46	8
2020-2022	11	10	1

Dari tabel excel diperoleh data bahwa publikasi jurnal yang terhubung topik “digital assessment” banyak dilakukan di bidang kedokteran, kesehatan dan makanan. Dan dari tabel 1 diperoleh data yang memenuhi kriteria yaitu meliputi konteks asesmen digital di bidang pendidikan, untuk *title* dan *keywords* “digital assessment” baru mulai dipublikasikan direntang tahun 2008-2011 atau tepatnya ditahun 2009 dan tren publikasinya meningkat. Artinya penerapan asesmen digital dalam pembelajaran adalah hal baru dan terus meningkat penggunaannya.

Studi eksperimen yang dilakukan pada dua kelas dengan membandingkan penerapan asesmen formatif digital melalui

online learning and assessment in synchronisation form (OLASF) dan intruksi tradisional menemukan bahwa penggunaan OLASF memberikan motivasi intrinsik dan dapat menjadi cara yang menjanjikan untuk meningkatkan kinerja belajar peserta didik (Reeves et al., 2018). Hasil penelitian lain yang mendukung topik “digital assessment” juga mengungkapkan bahwa perangkat penilaian digital telah menjadi kekuatan yang membentuk praktik guru dalam pembelajaran dan bagaimana mereka memposisikan peserta didik sebagai seorang pembelajar (Alderton & Pratt, 2021).

Mendukung penerapan asesmen digital, dalam laporan survey WHO di tahun 2013-2014 *Health Behaviour in School-Aged Children* diungkapkan bahwa

teknologi digital juga telah mengubah bagaimana bermain gim digital menjadi aktivitas yang dilakukan oleh hampir seluruh anak di seluruh dunia (Inchley et al., 2016) dan penggunaan gim dalam pembelajaran bahasa telah mengindikasikan

memberikan dampak positif pada kemampuan literasi anak serta dapat menjadi pilihan bagi pendidikan di masa depan (Hanghøj et al., 2022; Noor Azli et al., 2008).

Tabel 2. Hasil Filterisasi Data Sebelum dan Sesudah Eliminasi Untuk Dataset “formative assessment”

Tahun Publikasi	Hasil	Dieliminasi	Jumlah
2000-2003	12	3	9
2004-2007	34	1	33
2008-2011	37	8	29
2012-2015	46	4	42
2016-2019	56	8	48
2020-2022	15	1	14

Dari tabel excel diperoleh data bahwa publikasi jurnal yang terhubung topik “*formative assessment*” telah banyak dilakukan dan ditemukan 200 publikasi. Dan dari tabel 2 diperoleh data yang memenuhi kriteria yaitu asesmen formatif untuk murid, untuk *title* dan *keywords* “*formative assessment*” untuk semua tingkat pendidikan adalah sebanyak 175 publikasi untuk rentang 2000-2022 dan tren publikasinya meningkat.

Hasil penelitian yang dituliskan dalam artikel berjudul *formative assessment and self-regulated learning: How formative assessment supports students’ self-regulation in English language learning* mengungkapkan bahwa para peserta yang terlibat dalam asesmen formatif secara proaktif, tampaknya muncul sebagai

pembelajar yang mandiri (Xiao & Yang, 2019). Para peserta didik terlibat pikiran dan perasaan dalam kegiatan asesmen formatif yang mereka alami dan umpan balik yang mereka terima akan membantu dalam pengembangan pemahaman dan kemampuan mendalam mereka untuk pengaturan diri untuk memiliki capaian akademik (Zimmerman, 1990). Untuk manfaat terbesar, asesmen formatif harus dikonseptualisasikan sebagai bagian dari sistem yang komprehensif di mana semua komponen bekerja sama untuk memfasilitasi pembelajaran (Bennett, 2011) dan pada akhirnya menerapkan teknik asesmen formatif diharapkan akan meningkatkan prestasi peserta didik (Black & Wiliam, 2010).

Tabel 3. Hasil filterisasi data sebelum dan sesudah eliminasi untuk dataset “*language assessment*”

Tahun Publikasi	Banyaknya publikasi	Dieliminasi	Jumlah
2000-2003	22	13	9
2004-2007	29	13	16
2008-2011	30	10	20
2012-2015	55	31	24
2016-2019	52	36	16
2020-2022	12	7	5

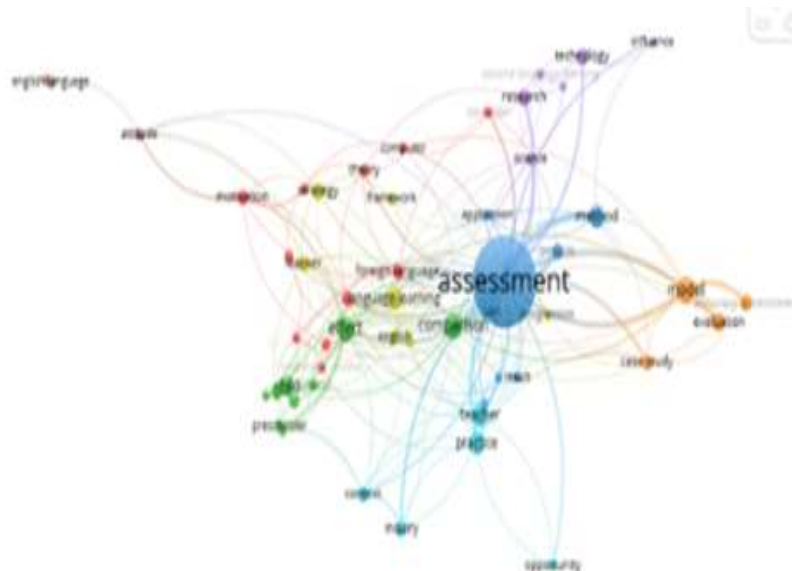
Dari tabel excel diperoleh data bahwa publikasi jurnal yang terhubung topik “*language assessment*” telah banyak dilakukan dan ditemukan 200 publikasi. Sebagian penelitian yang dipublikasikan terhubung dengan asesmen bahasa pada anak berkebutuhan khusus dan kesehatan maka kriteria filterisasi data ditambahkan dengan mengeliminasi data tersebut. Dan dari tabel 3 diperoleh data yang memenuhi kriteria yaitu asesmen bahasa untuk murid, untuk title dan keywords “*language assessment*” untuk semua tingkat pendidikan adalah sebanyak 90 publikasi untuk rentang 2000-2022 dan tren publikasinya meningkat. Data hasil filterisasi tabel 3 juga mengungkapkan bahwa jumlah publikasi yang dieliminasi lebih banyak dari pada jumlah publikasi hasil filterisasi.

Dari tabel 1, 2 dan 3 berdasarkan analisis temuan dan filterisasi dataset pertama, kedua dan ketiga didapat informasi bahwa bahwa publikasi ilmiah dengan topik asesmen formatif untuk murid telah banyak

dilakukan dan dipublikasikan hasil penelitiannya, hanya untuk topik asesmen formatif berbasis digital pada asesmen bahasa untuk kelas regular masih terdapat potensi besar untuk dilakukan penelitian. Dan dari uraian paragraf-paragraf di atas yang menjelaskan kemanfaatan asesmen formatif berbasis digital terhadap kemandirian, kesadaran dan regulasi diri peserta didik (Andrade & Heritage, 2017; Yang et al., 2015) untuk peningkatan kemampuan literasinya maka studi terhadap praktik penerapan asesmen formatif berbasis digital pada pembelajaran bahasa dapat untuk dilakukan dalam frekuensi yang lebih sering.

Tren Publikasi Atau Perkembangan Publikasi

Hasil visualisasi publikasi jurnal dari tiga dataset yang diperoleh dari PoP selanjutnya dianalisis menggunakan Vosviewer dan diperoleh Gambaran data sebagai berikut.



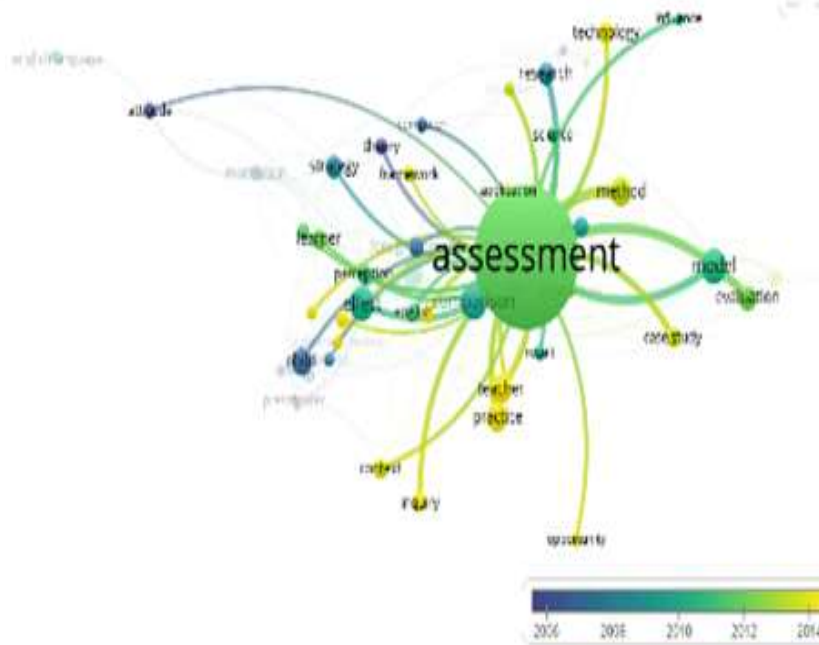
Gambar 1. Visualisasi analisis asesmen

Berdasarkan visualisasi jaringan *Occurrence* di atas dapat diperoleh informasi mengenai topik-topik yang relevan dengan isu tentang penilaian berbasis digital dalam pembelajaran bahasa. Setiap topik ditunjukkan dengan labelnya dan, secara default, berbentuk lingkaran. Untuk setiap topik, ukuran font label topik dan ukuran lingkaran topik bergantung pada bobot topik atau kapasitas penyerapannya (Jan van Eck & Waltman, 2016). Peta *network visualization* juga memperlihatkan jejaring antara kata/topik yang divisualisasikan dan dapat diketahui hubungan antar kata/topik dengan kapasitas penyerapan dari segi judul artikel dan kata kunci yang semakin dekat jaraknya, menunjukkan semakin kuat hubungannya. Visualisasi jejaring antara tema yang dipilih untuk diproses, berulang beberapa kali, dan kekuatan hubungannya dengan VOSviewer diperoleh bahwa publikasi tentang asesmen memiliki jumlah kemunculan terbanyak dan telah memunculkan jejaring atau kaitan

dengan tema teknologi, namun belum memperlihatkan kaitan langsung dengan asesmen formatif dan bahasa.

Kekuatan hubungannya dengan VOSviewer diperoleh bahwa publikasi tentang asesmen formatif memiliki jumlah kemunculan sedikit dan tidak muncul dalam visualisasi jaringan untuk topik asesmen. Publikasi tentang asesmen formatif memunculkan jejaring atau kaitan dengan tema asesmen, persepsi, motivasi, guru, dan praktik, namun belum memperlihatkan kaitan langsung dengan topik teknologi dan bahasa.

Publikasi tentang teknologi memiliki jumlah kemunculan sedikit dan menunjukkan jarak yang tidak dekat dengan topik asesmen atau menunjukkan hubungan yang tidak terlalu kuat antara dua topik tersebut. Publikasi tentang teknologi memunculkan jejaring atau kaitan dengan tema asesmen, sains, dan riset, namun belum memperlihatkan kaitan langsung dengan topik asesmen formatif dan bahasa.



Gambar 2. Visualisasi analisis asesmen formatif

Dari hasil analisis pada visualisasi jaringan di atas untuk topik asesmen, asesmen formatif dan teknologi menunjukkan hubungan yang tidak terlalu kuat di antara ketiga topik atau hubungan antara topik tidak muncul dalam jumlah bobot yang banyak. Dan ditunjukkan dengan tidak munculnya jejaring di antara ketiga topik tersebut. Untuk topik bahasa divisualisasikan memiliki jarak terjauh dengan topik asesmen, asesmen formatif dan teknologi menunjukkan publikasi yang menghubungkan keempat topik ini masih lemah.

Overlay visualization atau visualisasi hamparan dari Vosviewer memperlihatkan jejak *history* penelitian dan menunjukkan hubungan antar topik dengan keterangan tahun. Dari gambar 9 diperoleh informasi bahwa publikasi terhubung topik dan asesmen termasuk ke dalam penelitian dengan warna label kuning atau menunjukkan tahun yang lebih muda. Dan hal yang sama ditunjukkan publikasi dengan topik asesmen formatif. Dua hasil analisis dari *Overlay visualization* menunjukkan adanya peluang untuk menghubungkan

topik teknologi dan asesmen formatif dalam sebuah penelitian.

Dari temuan dan analisis tiga dataset hasil pencarian awal melalui aplikasi PoP yang difilterisasi melalui pemeriksaan kelengkapannya berdasarkan kriteria yang ditetapkan dan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel serta hasil visualisasi menggunakan Vosviewer, maka didapatkan informasi bahwa tren publikasi tentang asesmen digital telah banyak dilakukan. Namun demikian, belum menunjukkan hubungan langsung dengan penelitian asesmen formatif di pembelajaran bahasa.

Dan hasil ini memberikan petunjuk adanya peluang berharga bagi penelitian baru yaitu asesmen formatif berbasis digital dalam pembelajaran bahasa, dalam hal ini bahasa Indonesia. Harapannya adalah pembelajaran bahasa Indonesia melalui asesmen formatif berbasis digital dapat berperan sebagai pembelajaran reflektif dan berdampak bagi kehidupan setiap peserta didik dengan terjadinya peningkatan kemampuan literasi.

SIMPULAN

Berdasarkan dari pemaparan hasil dan pembahasan pada hasil analisis bibliometrik yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa analisis bibliometrik dengan menggunakan dua aplikasi Publish or Perish (PoP) dan Vosviewer dapat dilakukan oleh setiap peneliti saat merancang penelitian untuk menemukan potensi unsur kebaruan (novelty) sebuah penelitian.

Berdasarkan analisis bibliometrik terhadap tren publikasi asesmen formatif berbasis digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peluang dan potensi sebagai penelitian dengan unsur kebaruan (novelty) yang akan memiliki kontribusi keilmuan dan pengembangan mutu pembelajaran bahasa untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderton, J., & Pratt, N. (2021). Filling gaps: assessment software and the production of mathematics and its teaching and learning in primary schools. *Critical Studies in Education*, ahead-of-print.
<https://doi.org/10.1080/17508487.2021.1917435>
- Andrade, H. L., & Heritage, M. (2017). *Using Formative Assessment to Enhance Learning, Achievement, and Academic Self-Regulation*. Routledge.
- <https://doi.org/10.4324/9781315623856>
- Bennett, R. E. (2011). Formative assessment: a critical review. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 18(1), 5–25.
<https://doi.org/10.1080/0969594X.2010.513678>
- Black, P., & Wiliam, D. (2010). Inside the Black Box: Raising Standards through Classroom Assessment. *Phi Delta Kappan*, 92(1), 81–90.
<https://doi.org/10.1177/003172171009200119>
- BSKAP. (2022). Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudistek No. 033/H/KR/2022.
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>
- Cici Sri Haryani, Ali Sudin, & Ali Sudin. (2020). Analisis Bibliometrik Tren Publikasi dan Tingkat Kolaborasi pada Model Situation-Based Learning (2010-2019). *Jurnal Pena Ilmiah*.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Edukasi*.
- Dina Hadiana. (2015). Penilaian Hasil Belajar Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21, 15–25.
- Hanghøj, T., Kabel, K., & Jensen, S. H. (2022). Digital games, literacy and language learning in L1 and L2. *L1-Educational Studies in Language and Literature*.
<https://doi.org/10.21248/l1esll.2022.2.2.363>

- Inchley, J., Currie, D. (Dorothy B., Young, T., Samdal, O., Torsheim, T., Augustson, L., Mathison, F., Aleman-Diaz, A. Y., Molcho, M. (Sociologist), Weber, M. W., Barnekow, V., & World Health Organization. Regional Office for Europe. (2016). Growing up unequal: gender and socioeconomic differences in young people's health and well-being: Health Behaviour in School-Aged Children (HBSC) Study: international report from the 2013/2014 survey.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen.
- Liestari, S. P., & Muhandis, M. (2020). Kemampuan Literasi Membaca Siswa Indonesia (Berdasarkan hasil UN dan PISA). *Indonesian Journal of Educational Assessment*, 3(1), 24. <https://doi.org/10.26499/ijea.v3i1.53>
- Noor Azli, M. M., Nor Azan, M. Z., & Shamsul Bahri, C. W. (2008). Digital games-based learning for children. *2008 International Symposium on Information Technology*, 1. <https://doi.org/10.1109/itsim.2008.4631582>
- Panjaitan, M. O. (2010). Penilaian Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 311–324. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.464>
- Puslitjak Kemendikbud. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi. <https://litbang.kemdikbud.go.id>
- Reeves, A. J., Abougalala, R. A., Amasha, M. A., & Alkhalaf, S. (2018). Combining Online Learning & Assessment in synchronization form. *Education and Information Technologies*, 23. <https://doi.org/10.1007/s10639-018-9728-0>
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4341–4350. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>
- Safi'i, I., Hikmat, A., Wahdini, L., & Jaelani, A. J. (2024). Steam-Based Learning Bibliometric Analysis: Opportunities in Indonesian Language Teaching Research. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 11(1), 67-80. <http://doi.org/10.30734/jpe.v11i1.3215>
- Sidiq, M. (2019). Panduan analisis bibliometrik sederhana. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.15688.37125>
- Sriyati, S. S., Rustaman, N. Y., & Asmawi. Zainul. (2010). Kontribusi asesmen formatif terhadap habits of mind mahasiswa biologi. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 15(2), 77–86.
- Sofiar, E, Safi'i, I., & Hikmat, A. (2024). Analisis Bibliometrik: Penerapan Pedagogi Genre pada Pembelajaran Bahasa. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 10(1), 30-37. <http://doi.org/10.30653/003.2024101.80>
- Waseso, I. (2014). Hakikat Evaluasi dan Asesmen. Universitas Terbuka.

Wulan, A. R. (2007). Pengertian dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes, dan Pengukuran. *Jurnal FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia*.

Xiao, Y., & Yang, M. (2019). Formative assessment and self-regulated learning: How formative assessment supports students' self-regulation in English language learning. *System*, 81, 39–49. <https://doi.org/10.1016/j.system.2019.01.004>

Yang, J. C., Chen, N.-S., & Quadir, B. (2015). Effects of the Badge Mechanism on Self-Efficacy and Learning Performance in a Game-Based English Learning Environment. *Journal of Educational Computing Research*, 54. <https://doi.org/10.1177/0735633115620433>

Zimmerman, B. J. (1990). Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview. *Educational Psychologist*, 25(1), 3–17. https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501_2